



**Memahami Penderitaan Sebagai Kemuliaan:
Analisis Intertekstual Kisah Para Rasul 23 - Efesus 3:13**

Yokibet Kawangung

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

hennykawangung@gmail.com

Abstract:

The article aims to find the meaning of suffering as glory in Acts 23 and Ephesians 3:13. Some researchers who have conducted research related to Paul's suffering, they only emphasize the context of 2 Corinthians 12:1-10 and Ephesians 3. This is like what Panjaitan and Aaron studied. This study uses text research by emphasizing the intertextual approach of Acts 23 and Ephesians 3:13. The results of this study reveal that there is continuity between Acts 23 and Ephesians 3:13. Acts 23 shows like a background of Ephesians 3. It also shows that suffering as a result of preaching the mystery of Christ will lead to glory. Paul realized that his suffering was part of his calling as an apostle of Christ and that it brought glory to the church in Ephesus.

Keywords: Paul, Mystery, Imprisoned, God's glory

Abstrak:

Artikel bertujuan untuk menemukan makna penderitaan sebagai kemuliaan dalam Kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13. Beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian terkait penderitaan Paulus, mereka hanya menekankan kepada konteks 2 Korintus 12:1-10 dan Efesus 3. Hal ini seperti yang diteliti oleh Panjaitan dan Aaron. Penelitian ini menggunakan penelitian teks dengan menekankan pendekatan intertekstual Kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya kesinambungan antara Kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13. Kisah Para Rasul 23 menunjukkan seperti sebuah latar belakang dari Efesus 3. Hal ini juga menunjukkan bahwa penderitaan sebagai akibat pemberitaan rahasia Kristus akan berujung kepada kemuliaan. Paulus menyadari bahwa penderitaan yang ia alami adalah bagian dari panggilannya sebagai rasul Kristus dan bahwa hal tersebut membawa kemuliaan bagi gereja di Efesus.

Kata kunci : Paulus, Rahasia , dipenjara , Kemuliaan.

Pendahuluan

Pada umumnya penderitaan merupakan misteri hidup manusia. Manusia sering kali memandang suatu penderitaan sebagai bentuk reaksi Tuhan akibat dosa.¹ Dalam konteks kepercayaan religius, penderitaan sering kali dianggap sebagai bagian yang integral dengan rencana Allah dan dapat membawa kemuliaan bagi Allah dan individu yang mengalaminya. Dalam Kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13, terdapat beberapa ayat yang membahas tentang penderitaan dan bagaimana penderitaan dapat dipahami sebagai kemuliaan. Kisah-kisah ini mengisahkan tentang para rasul yang mengalami berbagai macam penderitaan, seperti penindasan, penyiksaan, dan penganiayaan, tetapi mereka tetap teguh beriman dan memandang penderitaan tersebut sebagai bagian dari rencana Allah untuk mencapai kemuliaan-Nya. Pemahaman konsep yang lebih mendalam mengenai pemahaman penderitaan sebagai kemuliaan diperlukan analisis intertekstual pada beberapa ayat dalam Kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13.

Stanley Porter, menilai pandangan Paulus tentang penderitaan sangat penting dalam teologi Kristen. Paulus mengalami banyak penderitaan dalam hidupnya, seperti yang tercatat dalam Kisah Para Rasul, tetapi ia melihat penderitaan sebagai suatu hal yang dapat memuliakan Kristus.² Selain itu, dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Paulus juga menulis tentang penderitaan sebagai bagian dari rencana Allah yang lebih besar. Harold W. Hoehner berargumentasi bahwa Paulus melihat penderitaan sebagai cara Allah untuk memperlihatkan kekayaan kasih karunia-Nya kepada umat manusia.³

Penelitian ini akan memfokuskan pada dua ayat dalam Alkitab yaitu Kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13. Dalam Kisah Para Rasul 23, ayat tersebut menyatakan bahwa "Maka pada malam itu datanglah Tuhan dan berdiri dekat dia, serta berkata: "Jangan takut, Paulus, sebab engkau harus memberi kesaksian tentang Aku di Roma juga" (Kis. 23:11). Sementara dalam Efesus 3:13, ayat tersebut menyatakan bahwa "Oleh sebab itu, aku minta supaya jangan menjadi gentar oleh kesengsaraanmu bagimu, sebab hal itu adalah kemuliaan bagimu."

Beberapa penelitian terkait yang membahas mengenai penderitaan Paulus adalah sebagai berikut: Panjaitan mengungkapkan bahwa penderitaan bukanlah hal yang perlu dikeluhkan akan tetapi perlu dinikmati dalam pengertian penderitaan

¹ Firman Panjaitan, "Penderitaan Sebagai Jalan Mistik Menuju Kesatuan Hidup Bersama Kristus: Belajar Dari Perjalanan Paulus Ke Sorga (2 Korintus 12:1-10)," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 5, no. 2 (2021): 271–280.

² S E Porter, *Paul and His Theology*, Brill Book Archive Part 1, ISBN: 9789004472495 (Brill, 2006), <https://books.google.co.id/books?id=xF8RAQAIAAJ>.

³ Harold W Hoehner, *Ephesians An Exegetical Commentary* (Michigan: Baker Academic, 2002).

merupakan ‘jalan mistik’ manusia untuk menuju kesatuan hidup bersama Kristus dan sesama manusia.⁴ Panjaitan lebih menekankan penderitaan Paulus dalam konteks 2 Korintus 12:1-10. Aaron dalam penelitiannya lebih menekankan kepada Efesus 3, dia berargumen bahwa pemenjaraan Paulus ditentukan oleh kerasulannya, maka pemenjaraannya bukanlah sumber aib yang meruntuhkan rencana Allah, melainkan sumber kehormatan yang menegaskan rencana eskatologis Allah.⁵ Berbeda dengan Marthin, dia mengungkapkan penderitaan dari perspektif rasul Petrus. Dia berasumsi bahwa penderitaan merupakan sebagai akibat iman kepada Kristus. Oleh karenanya dalam penelitiannya, dia memberikan persuasi untuk memahami penderitaan dengan benar sebagai sesuatu yang wajar dihadapi manusia dan berada dalam kedaulatan Allah.⁶ Adiatma dalam penelitiannya juga membahas penderitaan dalam lensa penyaliban Yesus Kristus ditinjau dari peristiwa sejarah dan Teologi Yohanes. Dalam kajiannya, penulis membandingkan pendapat sejarawan yang hidup dekat dengan masa Yesus dan Yohanes sebagai narator dan saksi peristiwa kematian Yesus. Pada akhirnya, pembaca dapat meyakini faktualitas dan historitas penyaliban Yesus yang dimaknai sebagai kemuliaan bagi Anak Allah dan berdampak pada kehidupan orang percaya.⁷

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dikemukakan, penulis bermaksud untuk melakukan analisis intertekstual pada beberapa ayat dalam Kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13 untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan Paulus mengenai penderitaan sebagai kemuliaan. Pernyataan utama dalam penelitian ini yakni penulis akan menemukan kesinambungan antara Kisah Para Rasul 23 dengan Efesus 3:13 mengenai penderitaan sebagai kemuliaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman tentang penderitaan dan bagaimana cara menghadapinya secara religius.

Metode Penelitian

Untuk mengkaji kiprah penderitaan Paulus sebagai kemuliaan dalam kerangka rahasia Allah maka penulis akan menggunakan pendekatan intertekstual dalam Kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13 dengan memperhatikan historis, gramatis

⁴ Panjaitan, “Penderitaan Sebagai Jalan Mistik Menuju Kesatuan Hidup Bersama Kristus: Belajar Dari Perjalanan Paulus Ke Sorga (2 Korintus 12:1-10).”

⁵ Aaron Sherwood, “Paul’s Imprisonment as the Glory of the Ethnē: A Discourse Analysis of Ephesians 3:1–13,” *Bulletin for Biblical Research* 22, no. 1 (January 1, 2012): 97–111, <https://doi.org/10.2307/26424612>.

⁶ Enjelia Marthen and DICKY DOMINGGUS, “Memahami Penderitaan Dalam 1 Petrus 4:12-19 Dan Implikasinya Dengan Situasi Pandemi Covid 19,” *Diegesis : Jurnal Teologi* 6, no. 1 (2021): 20–35.

⁷ Daniel Lindung Adiatma, “Peristiwa Penyaliban Yesus Ditinjau Dari Perspektif Sejarah Dan Teologi Yohanes,” *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 55–68.

dan konteks.⁸ Penulis akan berkecimpung dengan teori mengenai intertekstual seperti yang dikemukakan oleh Kaiser⁹ dan Beale.¹⁰ Adapun beberapa langkah yang akan dilakukan oleh penulis. *Pertama*, penulis akan mengkaji dan menemukan makna rahasia Allah dalam surat Efesus 3 dengan memakai pendekatan studi kata (*word studies*) dan menganalisis teks Efesus 3:13. *Kedua*, penulis melakukan eksposisi teks Kisah Para Rasul 23 untuk menemukan benang merah rahasia Allah dengan pemenjaraan Paulus sebagai kemuliaan. *Ketiga*, penulis akan mengkaji makna memahami penderitaan sebagai kemuliaan dengan kedua perspektif yaitu Efesus 3:13 dan Kisah Para Rasul 23. *Keempat*, Penulis akan menemukan implikasi praktis terkait memahami penderitaan sebagai kemuliaan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian ini, penulis akan menganalisis pemenjaraan Paulus dan berujung pada kemuliaan sebagai bagian tindakannya memberitakan rahasia Kristus. Artikel ini akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai penderitaan Paulus dari perspektif Kisah Para Rasul 23 lalu, lalu penulis akan membandingkan penderitaan Paulus sebagai akibat dari Rahasi Allah dalam Efesus 3.

Penderitaan Paulus dari Perspektif Kisah Para Rasul 23

Ketika Paulus menulis pesannya kepada jemaat Efesus dia sedang berada di penjara Roma. karena pekerjaannya di antara orang-orang bukan Yahudi, maka orang-orang Yahudi menganiaya dan memenjarakannya.¹¹ Dia dipenjarakan karena orang-orang Yahudi membenci usahanya untuk mengajar dan mempertobatkan orang-orang bukan Yahudi (Kis. 21:28-29; 22:21-22).¹² Orang-orang Yahudi menuduhnya sebagai pengacau, pengganggu perdamaian dan pendukung agama ilegal. Masalah besarnya dimulai di Yerusalem di mana dia dituduh oleh orang-orang Yahudi dari Asia karena mencemari bait suci dengan membawa orang-orang bukan Yahudi ke pelataran (Kis. 21:27-31). Di tengah kerusuhan yang terjadi, tentara romawi justru menyelamatkan Paulus dari penyerang yaitu orang-orang Yahudi dengan menangkap dan merantai dia (Kis. 21:32-36). Setelah itu Paulus diberikan kesempatan untuk berbicara kepada orang banyak yaitu orang Yahudi. Paulus mulai dengan menceritakan pengalaman pertobatannya di jalan menuju Damsyik (Kis. 22:1-

⁸ Grant Osborne, *Spiral Hermeneutika* (Surabaya: Momentum, n.d.).

⁹ Walter C. Kaiser, *The Uses of the Old Testament in the New* (Chicago: Moody Press, 1985).

¹⁰ G.K Beale, *Handbook on the New Testament Use of the Old Testament* (Michigan: Baker Academic, 2012).

¹¹ Desti Samarenna, "Rahasia Allah Dalam Pelayanan Paulus Menurut Efesus 3:8-13," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 61.

¹² David E Pratte, *Commentary on the Letter to the Ephesians : Bible Study Notes and Comments* (America: All right reserved, 2016).

16). Paulus membagi Visi tentang Yesus yang telah secara eksplisit mengintrusikan Paulus untuk meninggalkan Yerusalem dengan mengatakan “pergilah, sebab Aku akan mengutus engkau jauh dari sini kepada bangsa-bangsa lain” (Kis. 22:21). Mendengar hal ini, kumpulan orang Yahudi menjadi marah dan berkata kepadanya “enyahkan orang ini dari muka bumi! Ia takkan hidup!” (Kis. 22:22). Begitu marahnya orang-orang Yahudi atas khotbah Paulus mengenai Mesias Yahudi kepada orang-orang bukan Yahudi sehingga beberapa orang Yahudi bersumpah untuk tidak makan dan minum sampai mereka membunuhnya (Kis. 23:12-15). Sangat terlihat dengan jelas bahwa orang-orang Yahudi tidak terkesan dengan Misi yang diberikan Allah melalui Paulus kepada orang-orang bukan Yahudi. Akhirnya setelah beberapa tahun diseret dalam tahanan pemerintahan Romawi, Paulus menjadi tahanan di Roma, setelah menggunakan haknya sebagai warga negara Romawi untuk mengajukan banding ke Kaisar (Kis 25:11).¹³

Berfokus kepada Kisah Para Rasul 23:11, ayat ini bercerita tentang suatu peristiwa di mana Tuhan datang kepada Paulus di malam hari dan memberikan sebuah pesan untuknya. Pesan tersebut adalah untuk memberikan kesaksian tentang Tuhan di Roma. Dalam konteks Kisah Para Rasul 23, Paulus adalah seorang rasul yang sedang menghadapi tuntutan hukum dari para pemimpin Yahudi karena mengajarkan tentang Yesus Kristus. Dalam situasi ini, Tuhan datang kepada Paulus dan memberikan sebuah pesan yang memberikan keberanian dan keyakinan kepadanya bahwa Tuhan akan menyertai dia dalam penderitaannya dan memberikan kesempatan untuk memberikan kesaksian di Roma.¹⁴ Dalam bahasa Yunani, pesan Tuhan kepada Paulus lebih tegas dan lugas. Kata “οὕτως” (*houtōs*) digunakan untuk menekankan kesesuaian atau kesamaan antara dua hal, sehingga Tuhan menegaskan bahwa kesaksian Paulus di Roma akan sama pentingnya dengan kesaksian yang telah ia berikan di Yerusalem.¹⁵

Dalam konteks Kisah Para Rasul 23:11, penglihatan ini juga mengindikasikan bahwa misi Paulus untuk memberitakan Injil di Roma harus diwujudkan. Tuhan telah menetapkan tujuan tersebut dan memberikan jaminan bahwa Paulus akan sampai ke sana dan memberikan kesaksian tentang Kristus. Sebagai orang percaya, kita juga memiliki panggilan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Penglihatan Paulus ini mengingatkan kita untuk mempercayai Tuhan dan menyerahkan hidup kita kepada-Nya, sehingga Tuhan dapat membimbing kita dan memenuhi rencana-Nya dalam hidup kita.¹⁶

¹³ Charles R Swindoll, *Living Insights New Testament Commentary Galatians, Ephesians* (Includes bibliographical references, 2015).

¹⁴ Ronald J. Allen, *Acts of the Apostles, Acts of the Apostles*, 2013.

¹⁵ B. K. Putrawan, “Pengantar Teologi Kisah Para Rasul,” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 2 (2019): 176–183.

¹⁶ J Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 3 (Matius-Kisah Para Rasul)* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2009).

Kisah Para Rasul 23:11 menunjukkan betapa pentingnya kepercayaan dan keyakinan dalam hidup orang percaya. Meskipun kita menghadapi kesulitan dan penderitaan, Tuhan senantiasa memelihara dan membimbing kita. Penglihatan yang diberikan kepada Paulus adalah sebuah pengingat bahwa Tuhan selalu hadir dan bekerja dalam hidup kita, meskipun pada saat-saat yang sulit. Kita harus mempercayai janji Tuhan dan bersandar pada-Nya, sehingga kita dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan-Nya dalam hidup kita.

Rahasia Kristus: Pemenjaraan Paulus Sebagai Kemuliaan (Ef. 3:13)

Dalam mengungkapkan keterkaitan antara Rahasia Kristus dengan pemenjaraan Paulus sebagai kemuliaan, penulis akan melakukan analisis teks Efesus 3:1-13. Sebelum melakukan analisis, penulis akan menjabarkan garis besar 3:1-13 berdasarkan teks yang menitikberatkan kepada Rahasia Kristus: Pemenjaraan Paulus sebagai Kemuliaan. Dalam analisis penulis, ada tiga garis besar utama yakni penyingkapan rahasia Allah kepada Paulus (3:1-7), sifat pelayanan rahasia Allah oleh Paulus (3:8-12), dan kepedulian Paulus terhadap pembaca (3:13).

Garis Besar surat Efesus 3 :1-13

- a) Penyingkapan “Rahasia Allah” kepada Paulus (3:1-7)
 - 1. Paulus sebagai pelayan rahasia Allah (3:1)
 - 2. Jaminan kemampuan untuk memahami Rahasia (3:2-4)
 - 3. Waktu pengungkapan Rahasia (3:5a)
 - 4. Isi Rahasia yang diwahyukan kepada para Rasul dan para Nabi (3:5b-6)
 - 5. Pengulangan peran rasul paulus sebagai pelayan rahasia Allah (3:7)
- b) Sifat pelayanan “Rahasia Allah” oleh Paulus (3:8-12)
 - 1. Pelayanan melibatkan pemberitaan kabar baik Kristus (3:8)
 - 2. Pelayanan melibatkan petobat memahami rahasia Allah (3:9)
 - 3. Dampak pelayanan Paulus : keberadaan gereja sebagai wahyu hikmat Allah (3:10)
 - 4. Karakteristik tambahan dari rencana Tuhan (3:11-12)
 - a) Rencana Allah adalah bagian dari tujuan kekal-Nya (3:11)
 - b) Hasil dari rencana Allah adalah kebebasan akses kepada Allah (3:12)
- c) Penderitaan sebagai kemuliaan (3:13)

Penyingkapan “Rahasia Allah” kepada Paulus (3:1-7)

Bagian pertama dalam Efesus 3 menjelaskan mengenai penyingkapan rahasia Allah kepada Paulus. Bagian ini menjelaskan Paulus sebagai pelayan rahasia Allah (3:1); Jaminan kemampuan untuk memahami Rahasia (3:2-4); Waktu pengungkapan Rahasia (3:5a); Isi Rahasia yang diwahyukan kepada para Rasul dan para Nabi (3:5b-6) dan Pengulangan peran rasul paulus sebagai pelayan rahasia Allah (3:7).

Efesus 3:1 paulus memperkenalkan Identitasnya sebagai Pelayan Tuhan. panggilannya terkhusus kepada orang-orang non Yahudi. Panggilan pelayanan Paulus ini membuat dia mengalami penderitaan didalam Penjara. Sangat jelas bahwa alasan yang membuat di penjara bukan karena terjadinya kemerosotan moral, atau ketidak senangan Tuhan, atau apapun itu. tetapi alasannya ialah karena Pemberitaan Injil tentang Kristus Yesus. Paulus mengatakan dirinya sebagai tawanan Kristus bukan tawanan Kaisar karena atas kehendak Kristus Paulus dipenjara.¹⁷ Pada saat Paulus menulis surat ini, dia sedang berada dalam tahanan romawi oleh karena begitu kuat komitmen Paulus untuk melaksanakan Amanat Ilahi yaitu untuk memberitakan Injil kepada orang-orang Non Yahudi (Kis 26:19-23).¹⁸ Paulus sebagai pemberita Injil mengalami penderitaan yang dimana Pemenjaraan paulus menjadi jalan untuk penyingkapan rahasia Allah.¹⁹ sehingga pelayanan Paulus melibatkan penderitaan.

Penderitaan yang dialami Paulus dimulai saat ia dibawa ke Kaisarea, diadili, dan kemudian diajukan banding ke kaisar (Kis 24:23-25:12). Kemudian dia dibawa ke Roma dan dipenjarakan disana (Kis 27-28). Secara keseluruhan kira-kira Paulus selama empat tahun berada dipenjara: dua tahun di Kiasarea dan dua tahun di Roma. pada saat di Roma ia menulis kepada jemaat di Efesus mengenai Pemenjaraannya ini disebabkan karena Misi yang dia beritakan kepada bangsa lain yaitu orang-orang non Yahudi.²⁰

Pelayanan Paulus adalah sebuah tanggung jawab yang berasal dari kasih karunia Allah. Paulus memberitahu tanggung jawab dengan menjelaskan Rahasia Allah dan peran Gereja dalam memahami dan mengerti hal ini. Paulus sebagai pengelola rencana Allah yaitu rencana mempersatukan bangsa Yahudi dan non Yahudi sehingga menjadi satu tubuh didalam Kristus. Rahasia ini bukan berdasarkan kehendaknya sendiri tetapi itu dinyatakan melalui wahyu yang berasal dari Allah.²¹ Gal 1:12 berkata bahwa ia menerima injil itu melalui wahyu Yesus Kristus.

Paulus sungguh-sungguh berusaha untuk menjalankan tanggung jawabnya agar orang-orang percaya non Yahudi memahami penuh tentang pelaksanaan

¹⁷ Tony Merida, *Exposition Exalting Jesus in Ephesians* (Nashville: All right reserved, 2014).

¹⁸ Clinton E Arnold, *Exegetical Commentary on the New Testament* (London: Zondervan, n.d.).

¹⁹ Annang Asumang, “Vehicles of Divine Mystery : Paul ’ s Danielic Self-Understanding in Ephesians 3” (n.d.): 1–22.

²⁰ Hoehner, *Ephesians An Exegetical Commentary*.

²¹ Arnold, *Exegetical Commentary on the New Testament*.

rencana Allah melalui Kristus. Kerinduan Paulus agar mereka memahami betapa pentingnya rahasia Allah yang telah dinyatakan didalam Kristus. Rahasia yang sedang diberitakan oleh Paulus berfokus pada pengertian akan Kristus. Paulus sungguh-sungguh berusaha untuk menjalankan tanggung jawabnya agar orang-orang percaya non Yahudi memahami penuh tentang pelaksanaan rencana Allah melalui Kristus. Kerinduan Paulus agar mereka memahami betapa pentingnya rahasia Allah yang telah dinyatakan didalam Kristus. ketika jemaat membaca surat yang ditulisnya mereka dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh Paulus melalui suratnya.

Dalam bagian ini kasih karunia memiliki fokus khusus pada kebaikan khusus yang diberikan Paulus untuk menjadi rasul bagi bangsa-bangsa lain (lih. juga ay 7, 8). Seperti dalam ay 1, para pembaca secara eksplisit terkait dengan kerasulan Paulus. Bahwa kerasulan itu memediasi kasih karunia. Kasih karunia itu diberikan kepada Paulus, tetapi itu adalah untuk keuntungan utama dari orang-orang Kristen bukan Yahudi ini - "untuk kamu." Penegasan ini menggarisbawahi bahwa subjek dari rahasia ini bukanlah hanya Paulus sendiri, tetapi pelayanannya bagi para pembaca bukan Yahudi.

Ayat 3 mengatakan "bahwa misteri itu diberitahukan kepadaku menurut wahyu, seperti yang telah kutuliskan secara singkat." Bantuan khusus yang diberikan kepada Paulus dalam jabatannya sebagai rasul adalah bahwa rahasia itu diberitahukan kepadanya. Untuk latar belakang dan penggunaan istilah "untuk memberitahukan suatu rahasia," (1:9, 10) di mana dijelaskan bahwa rahasia yang telah Allah ungkapkan kepada Paulus kepada Paulus memiliki prasuposisi penggenapan rencana keselamatan Allah di dalam Kristus.²²

Ayat 4 "Apabila kamu membacanya, kamu dapat mengetahui dari padanya pengertianku akan rahasia Kristus." Para pembaca diharapkan untuk mengenali wawasan khusus penulis dari apa yang telah ia tulis sebelumnya dalam surat ini. Para penerima surat ini harus membuat penilaian mereka ketika membaca. Apa yang diharapkan penulis untuk menjadi jelas dari pembacaan semacam itu adalah wawasannya, pemahamannya tentang pentingnya rahasia yang telah diungkapkan Allah di dalam Kristus. Gagasan tentang wawasan ke dalam rahasia yang diberikan kepada mereka yang telah menerima wahyu atau penglihatan adalah hal yang sering terjadi dalam literatur apokaliptik (lih. Dan 10:1; 4 Ezra 5:22).²³

Di satu sisi, dapat dikatakan bahwa Paulus tentu saja tidak sombong tentang wahyu khusus Injil kepadanya dengan peran kerasulan yang menyertainya (misalnya, Gal 1 dan 2) atau tentang otoritas rohaninya sebagai seorang rasul (misalnya, 1 Kor 14:37, 38). Wawasan khusus yang dikaitkan dengan Paulus adalah wawasan penulis, dan terdiri dari penafsiran dan pengembangan pemikiran Paulus

²² Andrew T. Lincoln, *Word Biblical Commentary 42: Ephesians* (Word Books, 1990).

²³ Ibid.

tentang tempat bangsa-bangsa lain, seperti yang ditetapkan secara khusus dalam surat-surat seperti surat-surat Galatia dan Roma. Wawasan yang diilhami ini, yang dibangun Paulus dan yang telah dilihat secara khusus dalam 2:11-22.

“yang pada zaman angkatan-angkatan dahulu tidak diberitakan kepada anak-anak manusia” artinya bahwa Injil Paulus merupakan pewahyuan rahasia yang telah lama dirahasiakan. Didalam Kol 1:25-27 dikatakan bahwa Injil yang harus diberitakan oleh Rasul Paulus adalah “Rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan”. Dalam arti bahwa Rahasia ini tersembunyi atau tidak diberitahukan kepada orang-orang dari generasi lain tetapi sekarang pada zaman Paulus Rahasia itu dinyatakan.²⁴ Dalam Efesus 1:9 Wahyu ini telah terjadi di masa sekarang setelah kematian dan kebangkitan Yesus. Kata “dahulu” dan “sekarang” dalam Efe 3:5 bisa disimpulkan bahwa Paulus membagi setengah sejarah yaitu waktu sebelum kedatangan Yesus dan Waktu setelah Inkarnasi, kematian, dan kebangkitan-Nya. Hal ini menunjukkan pemisahan antara masa lalu dan masa kini sehingga tidak ada siapapun yang mengetahui Rahasia ini sebelum kedatangan Kristus.

Rahasia ini dinyatakan atau diwahyukan oleh Roh kepada orang-orang Percaya yaitu rasul-rasul dan nabi-nabi dimana ini memiliki keterkaitan dengan pernyataan Paulus sebelumnya didalam Efe 2:20 “*yang dibangun diatas para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru*”. Roh Kudus membukakan pemahaman mereka dan memberikan pengertian akan rahasia ini.

Apakah Rahasia yang dimaksud Paulus didalam Efesus 3 ini? Apakah Rahasia Injil yaitu kabar baik tentang kematian dan kebangkitan Yesus. Kabar baik yang diterima dengan Iman dan menerima keselamatan? Efe 3: 6 ini menjelaskan bahwa Rahasia yang dimaksud oleh Paulus yang *Pertama*, bahwa oleh Injil orang-orang bukan Yahudi adalah ahli waris bersama-sama dengan orang-orang Yahudi, yaitu berkat yang sama yang telah Allah berikan kepada Abraham bagaimana Allah akan memberkati keturunannya dan semua kaum dimuka bumi akan mendapat berkat (Kej 12:2-3). Sekarang Rencana Ilahi telah dinyatakan yaitu bahwa melalui Injil semua kaum dimuka Bumi bukan hanya keturunan Abraham saja yaitu mereka orang-orang Yahudi tetapi juga mereka orang-orang bukan Yahudi juga adalah ahli waris didalam Kristus.²⁵ Didalam Kristus dan hanya didalam Dia, orang-orang non Yahudi mewarisi janji-janji yang diberikan Allah kepada Abraham.

Kedua, Isi dari rahasia itu juga bahwa orang-orang Yahudi dan non Yahudi dipersatukan didalam Kristus menjadi satu tubuh didalam Dia.²⁶ Paulus mengatakan bahwa ini merupakan bagian penting dari Rahasia Allah bahwa orang-orang non

²⁴ Merida, *Exposition Exalting Jesus in Ephesians*.

²⁵ Peter T O'brien, *The Letter to the Ephesians* (Michigan: Grand Rapids, 1999).

²⁶ Desmond Henry, Darryl Soal, and Desmond Henry, “Mystery and Multiculturalism : Should the Musterion of Ephesians 3 Encourage Multiculturalism in South African Churches ?” (2020): 1–9.

Yahudi telah dimasukan kedalam tubuh yang sama dengan orang-orang percaya Yahudi dan oleh karena itu kita semua adalah sesama anggota Gereja. Yesus Kristus mendamaikan orang Yahudi dan non Yahudi dalam satu tubuh dengan Dia melalui Salib.

Paulus kembali ke pemikiran utama seperti yang terdapat di ayat 2 bahwa dia adalah seorang Pelayan yang telah diberi mandat untuk mengungkapkan dan memberitakan Injil menurut Kuasa Allah yang bekerja secara efektif didalam diri rasul Paulus. Allah yang telah memanggil Paulus menjadi hamba Injil pada waktu di jalan Damaskus (Kis 9:1-19). Di jalan Damaskus lah Tuhan menganugerahkan tugas ini.²⁷ Paulus mengakui bahwa hanya Kuasa Allah yang memampukan dia menjadi seorang pelayan untuk membawa Injil kepada bangsa-bangsa lain. Oleh Kuasa Allah berita Injil di nyatakan kepada Paulus oleh Roh Kudus. Paulus berbicara tentang panggilan dan pelayanannya ini sebagai suatu karunia. Paulus memandang hak istimewa ini sebagai berkat yang diberikan kepadanya oleh Kasih Karunia Allah.

Sifat pelayanan “Rahasia Allah” oleh Paulus (3:8-12)

Bagian ini akan menjelaskan mengenai sifat pelayanan “Rahasia Allah” oleh Paulus. Dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal antara lain: pelayanan melibatkan pemberitaan kabar baik Kristus (3:8), pelayanan melibatkan petobat memahami rahasia Allah (3:9), dampak pelayanan Paulus: keberadaan gereja sebagai wahyu hikmat Allah (3:10), dan karakteristik tambahan dari rencana Tuhan (3:11-12).

Paulus menjelaskan mengenai pelayanan kerasulannya sebagai pewarta kabar Baik yang luar biasa kepada orang-orang bukan Yahudi. Paulus menyadari akan ketidaklayakannya dan Kasih Karunia yang dilimpahkan kepadanya. Efe 3:8 “kepadaku, yang paling hina diantara segala orang kudus...” ini menekankan pada kehidupan Paulus sebelum berjumpa dengan Yesus yaitu dia sebagai seorang penganiaya Jemaat.

Tujuan Allah untuk mempercayakan pelayanan ini kepada Paulus adalah untuk menjelaskan bagaimana sifat rencana keselamatan kepada semua orang yang menaruh Iman mereka kepada Yesus Kristus dengan menanggapi pesan kabar baik dan Bukan hanya itu saja tetapi juga dalam pengungkapannya kepada semua orang yaitu bagaimana tujuan yang tersembunyi itu harus dilaksanakan.²⁸ Seperti dalam ayat 3-5 menjelaskan bahwa Rahasia ini telah tersembunyi didalam Kristus sejak awal zaman dan tugas Paulus ialah untuk memberitakannya dan membuat mereka memahami rahasia Allah bahwa Tuhan merencanakan untuk menyelamatkan

²⁷ Arnold, *Exegetical Commentary on the New Testament*.

²⁸ Ibid.

manusia dari dosa, dan dengan secara bertahap Dia mengungkapkan rahasia itu sampai pada waktu yang telah ditentukan-Nya.²⁹

Selama barabad-abad Tuhan telah menyembunyikan Rahasia ini, oleh sebab itu manusia tidak dapat memahaminya. Namun akhirnya apa yang selama ini dilakukan-Nya adalah untuk menyatakan kehendak-Nya melalui Gereja. Gereja mengumumkan kehendak Allah dengan memberitakan dan mengkhobhalkannya. Tetapi dalam pengertian yang sebenarnya, hikmat Allah dalam tujuan kekal-Nya melalui rencana-Nya terhadap gereja. Gereja telah direncanakan sejak kekekalan oleh Allah. gereja adalah bagian mendasar dari rencana Allah bagi keselamatan kita melalui Yesus Kristus. Keberadaan Gereja sebagai tubuh Kristus yang terdiri dari orang Yahudi dan orang bukan Yahudi untuk mengungkapkan Hikmat Allah. Paulus berbicara mengenai hikmat sebagai sesuatu yang mendalam yang mengungkap keajaiban rencana Tuhan.

Dalam ayat 11-12, Paulus menjelaskan mengenai tambahan dari rencanan Allah yakni Pertama, Rencana Allah adalah bagian dari tujuan kekal-Nya (3:11). “sesuai dengan maksud abadi, yang telah dilaksanakan-Nya didalam Kristus Yesus, Tuhan kita” Allah telah mencapai tujuan kekal-Nya didalam Kristus. Rencana Allah yang sesuai dengan Panggilan Paulus untuk melayani bangsa-bangsa bukan Yahudi telah dilaksanakan-Nya melalui Iman kepada Yesus Kristus mereka dipersatukan menjadi ahli waris yaitu menerima janji-janji Abraham seperti orang Yahudi dan dipersatukan menjadi anggota atau bagian dari Tubuh Kristus. Kedua, Hasil dari rencana Allah adalah kebebasan akses kepada Allah (3:12).

Dalam teks ini paulus mengarahkan mereka untuk lebih melihat kepada figur Kristus dan bukan kepada diri sendiri. Paulus menekankan bahwa penderitaan yang di alami adalah demi Kristus. Penderitaan yang terjadi dalam dirinya membuahkan kemenangan. Paulus menunjukkan bahwa dengan percaya kepada Kristus, ia mendapat keberanian untuk menghadapi semua kemungkinan dalam hidup ini. Dengan demikian menjadikan tidak adak kegentaran sedikit pun dalam hatinya. Didalam Kristus kita dapat memiliki Akses yaitu melalui Iman. Melalui Kristus orang-orang percaya Yahudi dan bukan Yahudi sama-sama memiliki akses dalam satu Roh kepada Bapa (Efe 2:18)

Penderitaan sebagai Kemuliaan dalam Perspektif Efesus 3:3-13

Paulus telah menulis mengenai tujuan kekal Allah, yaitu tentang orang-orang non Yahudi dalam rencana Ilahi, serta peran dan hubungan paulus dalam rencana itu. Tuhan telah menetapkan Paulus untuk menyingkapkan Rahasia itu kepada orang-orang Yahudi dan Bukan Yahudi dan akibat dari hal ini dia mengalami penderitaan bagi mereka. Begitu penting Tugas dan yang diberikan kepadanya dalam

²⁹ Pratte, *Commentary on the Letter to the Ephesians : Bible Study Notes and Comments*.

panggilannya, Paulus memohon agar mereka jangan tawar hati atas penderitaan yang ia alami atas nama mereka. Paulus mengatakan bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah bagian dari pengungkapan rahasia Allah. Ia ingin agar orang-orang non Yahudi yang percaya di Efesus tidak menjadi putus asa dan tawar hati oleh karena masa tahanannya. Karena ini demi kepentingan orang-orang bukan Yahudi sebagai kemuliaan bagi mereka.³⁰ Paulus takut kalau mereka menjadi tawar hati karena penderitannya ini menunjukkan bahwa mereka memiliki ikatan kasih yang kuat terhadap Paulus.³¹ Ayat 13 merupakan akhir dari teks ini. penutup penjelasan Paulus mengenai rahasia. Ini merupakan puncak dari pembahasan Paulus bahwa pemenjaraan Paulus sebagai kemuliaan. Dalam ayat 13, Paulus berkata bahwa “kesesakanku adalah kemuliaanMu”. Kesesakanku adalah kemuliaan dapat dipahami bahwa Allah memberikan aku kesempatan untuk membiarkan diriku mati bagi kamu. Paulus menegaskan bahwa mereka berharga / mulia sehingga tidak ada alasan untuk tawar hati / kecil hati (ay 13). Dalam hal ini, Paulus tidak hanya kuat dan bertahan tetapi juga mampu menguatkan orang yang bebas / di luar penjara.

Dalam ayat sebelumnya, Paulus menyatakan bahwa ia mengalami penderitaan dan penindasan karena memberitakan Injil Kristus. Namun, ia tidak melihat penderitaan tersebut sebagai sesuatu yang sia-sia atau merugikan dirinya. Sebaliknya, ia melihatnya sebagai suatu kehormatan dan kemuliaan bagi jemaat di Efesus. Pada masa itu, memberitakan Injil Kristus adalah suatu hal yang sangat berisiko dan berbahaya. Orang-orang Kristen seringkali dianiaya, disiksa, bahkan dibunuh karena keyakinan mereka. Paulus sendiri mengalami penderitaan yang besar dalam perjalanannya sebagai rasul dan misionaris. Namun, ia tidak menyerah atau kehilangan semangatnya karena ia melihat penderitaan tersebut sebagai bagian dari panggilannya untuk memperkenalkan Kristus kepada dunia.

Dalam ayat ini, Paulus juga ingin memberikan dorongan kepada jemaat di Efesus untuk tidak kecewa atau putus asa dalam menghadapi penderitaan. Ia ingin mengingatkan mereka bahwa penderitaan yang ia alami adalah untuk kepentingan mereka sebagai umat Kristen. Paulus yakin bahwa melalui penderitaan yang ia alami, jemaat di Efesus dapat menjadi lebih kuat dan semakin dekat dengan Allah.

Memahami Penderitaan sebagai Kemuliaan dalam Kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13

Analisis Kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13, dapat dipahami bahwa penderitaan sebenarnya dapat menjadi kemuliaan bagi orang percaya. Di dalam Kisah Para Rasul 23, rasul Paulus mengalami penderitaan. Ia dituduh melakukan hal-hal yang tidak benar oleh orang-orang Yahudi dan akhirnya ditangkap oleh pasukan

³⁰ Samarenn, “Rahasia Allah Dalam Pelayanan Paulus Menurut Efesus 3:8-13.”

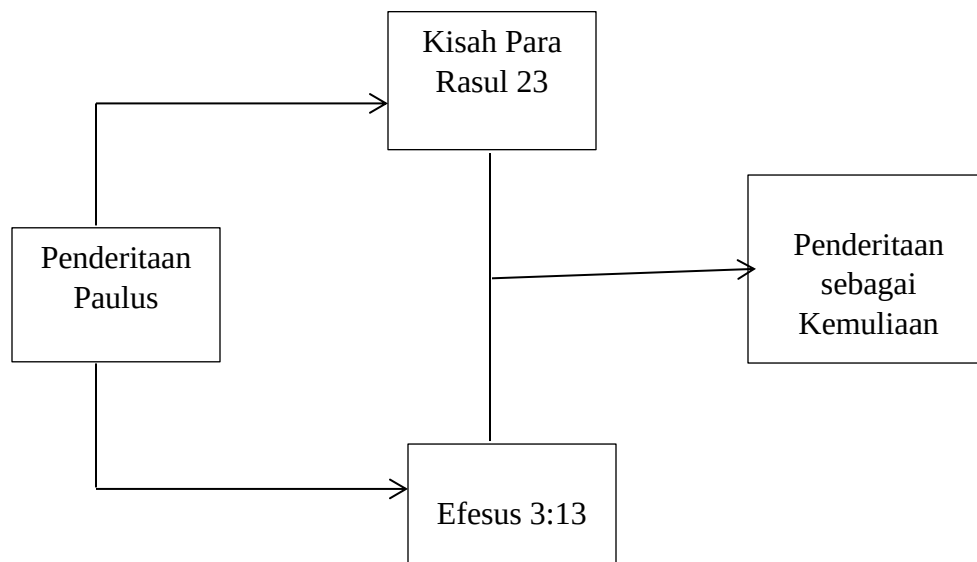
³¹ Arnold, *Exegetical Commentary on the New Testament*.

Romawi. Meskipun Paulus mengalami penderitaan fisik dan emosional yang besar, ia masih tetap memperlihatkan keteguhan imannya dan menunjukkan rasa hormat dan ketaatan kepada Allah.

Ketika Paulus dihadapkan dengan pengadilan di depan Sanhedrin, ia mengakui kesalahannya dan berkata, "Saudara-saudara, aku hidup dengan hati yang bersih, pada hari ini aku berdiri di hadapan kamu dalam pengadilan" (Kis. 23:1). Bahkan ketika Paulus dianiaya dan dilecehkan oleh para pengikut orang-orang Yahudi, ia masih mempertahankan keyakinannya bahwa Allah akan membawa ia melalui penderitaan tersebut.

Kemudian di dalam Efesus 3:13, Paulus menulis bahwa penderitaan yang ia alami sebagai rasul Kristus adalah suatu kehormatan. Ia menyatakan, "Janganlah kamu berputus asa karena kesesakanku yang kualami oleh karena kamu, yang adalah kemuliaan bagimu" (Ef. 3:13). Paulus menyadari bahwa penderitaan yang ia alami adalah bagian dari panggilannya sebagai rasul Kristus dan bahwa hal tersebut membawa kemuliaan bagi gereja di Efesus. Dalam kedua kasus ini, dapat dilihat bahwa penderitaan dapat menjadi kemuliaan bagi orang percaya. Meskipun hal tersebut tidak menyenangkan, Allah dapat mengubah penderitaan tersebut menjadi sesuatu yang indah dan bermakna. Ketika orang-orang percaya mengalami penderitaan, mereka dapat menunjukkan kekuatan iman mereka dan memperlihatkan kepatuhan mereka kepada Allah. Hal tersebut juga dapat menjadi kesempatan bagi mereka untuk menjadi teladan bagi orang lain yang mengalami penderitaan serupa. Selain itu, penderitaan juga dapat membawa orang-orang percaya lebih dekat kepada Allah. Ketika kita mengalami penderitaan, kita seringkali merasa lemah dan rentan. Namun, hal tersebut juga dapat membuat kita lebih sadar akan kebutuhan kita akan Allah dan menguatkan hubungan kita dengan-Nya.

Dalam kesimpulannya, meskipun penderitaan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan, kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13 memperlihatkan bahwa penderitaan sebenarnya dapat menjadi kemuliaan bagi orang percaya. Hal tersebut dapat membantu memperlihatkan kekuatan iman, memperkuat hubungan kita dengan Allah, dan menjadi teladan bagi orang lain yang mengalami penderitaan serupa. Berikut penulis memberikan *chart* kesinambungan Kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13 bahwa penderitaan sebagai kemuliaan:



Gambar1. Kesenambungan Kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13

Kesimpulan

Artikel ini menjelaskan mengenai makna penderitaan sebagai kemuliaan dalam Kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13. Hasil pemaparan di atas menjelaskan bahwa rahasia Allah yang dimaksud Paulus adalah bahwa oleh injil orang bukan Yahudi adalah ahli waris dan menjadi Anggota tubuh di dalam Kristus. Dalam penjelasan dalam Efesus 3:1-13 dapat dipahami bahwa Paulus menerima wahyu Allah yaitu rahasia Allah. Dan oleh rahasia Allah tersebut dia mengalami pemenjaraan. Akhir surat Efesus 3 dia menasihati bahwa penderitaan atau Pemenjaraan yang dialami akan berujung kepada kemuliaan. meskipun dirinya berada didalam penjara tapi paulus mampu menguatkan orang-orang yang ada diluar penjara yaitu jemaat Efesus. Dasar dari semua ini ialah Kasih Karunia Allah.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya kesinambungan antara Kisah Para Rasul 23 dan Efesus 3:13. Kisah Para Rasul 23 menunjukkan seperti sebuah latar belakang dari Efesus 3. Hal ini juga menunjukkan bahwa penderitaan sebagai akibat pemberitaan rahasia Kristus akan berujung kepada kemuliaan. Paulus menyadari bahwa penderitaan yang ia alami adalah bagian dari panggilannya sebagai rasul Kristus dan bahwa hal tersebut membawa kemuliaan bagi gereja di Efesus.

Rujukan

Adiatma, Daniel Lindung. "Peristiwa Penyaliban Yesus Ditinjau Dari Perspektif Sejarah Dan Teologi Yohanes." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 55–68.

- Allen, Ronald J. *Acts of the Apostles. Acts of the Apostles*, 2013.
- Arnold, Clinton E. *Exegetical Commentary on the New Testament*. London: Zondervan, n.d.
- Asumang, Annang. "Vehicles of Divine Mystery : Paul ' s Danielic Self-Understanding in Ephesians 3" (n.d.): 1-22.
- Baxter, J Sidlow. *Menggali Isi Alkitab 3 (Matius-Kisah Para Rasul)*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2009.
- Beale, G.K. *Handbook on the New Testament Use of the Old Testament*. Michigan: Baker Academic, 2012.
- Henry, Desmond, Darryl Soal, and Desmond Henry. "Mystery and Multiculturalism : Should the Musterion of Ephesians 3 Encourage Multiculturalism in South African Churches ?" (2020): 1-9.
- Hoehner, Harold W. *Ephesians An Exegetical Commentary*. Michigan: Baker Academic, 2002.
- Kaiser, Walter C. *The Uses of the Old Testament in the New*. Chicago: Moody Press, 1985.
- Lincoln, Andrew T. *Word Biblical Commentary 42: Ephesians*. Word Books, 1990.
- Marthen, Enjelia, and DICKY DOMINGGUS. "Memahami Penderitaan Dalam 1 Petrus 4:12-19 Dan Implikasinya Dengan Situasi Pandemi Covid 19." *Diegesis : Jurnal Teologi* 6, no. 1 (2021): 20-35.
- Merida, Tony. *Exposition Exalting Jesus in Ephesians*. Nashville: All right reserved, 2014.
- O'brien, Peter T. *The Letter to the Ephesians*. Michigan: Grand Rapids, 1999.
- Osborne, Grant. *Spiral Hermeneutika*. Surabaya: Momentum, n.d.
- Panjaitan, Firman. "Penderitaan Sebagai Jalan Mistik Menuju Kesatuan Hidup Bersama Kristus: Belajar Dari Perjalanan Paulus Ke Sorga (2 Korintus 12:1-10)." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 5, no. 2 (2021): 271-280.
- Porter, S E. *Paul and His Theology*. Brill Book Archive Part 1, ISBN: 9789004472495. Brill, 2006. <https://books.google.co.id/books?id=xF8RAQAIAAJ>.
- Pratte, David E. *Commentary on the Letter to the Ephesians : Bible Study Notes and Comments*. America: All right reserved, 2016.
- Putrawan, B. K. "Pengantar Teologi Kisah Para Rasul." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 2 (2019): 176-183.
- Samarennna, Desti. "Rahasia Allah Dalam Pelayanan Paulus Menurut Efesus 3:8-13." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 61.
- SHERWOOD, AARON. "Paul's Imprisonment as the Glory of the Ethnē: A Discourse Analysis of Ephesians 3:1-13." *Bulletin for Biblical Research* 22, no. 1 (January 1, 2012): 97-111. <https://doi.org/10.2307/26424612>.
- Swindoll, Charles R. *Living Insights New Testament Commentary Galatians, Ephesians*. Includes bibliographical references, 2015.